

## BAB II

### GAMBARAN UMUM KESENIAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PATI, DESA LANGGENHARJO, REMAJA PATI DAN SIMPANG 5 TV

#### A. Gambaran umum kesenian dan kebudayaan Kabupaten Pati Jawa Tengah

##### 1. Budaya kesenian

Budaya yang dimiliki setiap daerah berbeda-beda, begitu juga untuk daerah kabupaten Pati. Keanekaragaman budaya menjadi ciri khas masing-masing daerah. Kabupaten Pati memiliki total 33 kesenian dan 11 budaya tradisi

Tabel 2.1

#### Jenis Kesenian Kabupaten Pati

No	Nama / Jenis Kesenian	Keterangan
1.	Ketoprak	Kelompok seni tradisional (teater tradisional) yang dipentaskan di atas panggung dengan iringan gamelan yang menyangkut cerita baik sejarah maupun karangan.
2.	Wayang Kulit/Dalang	Jenis kesenian yang dikemas dalam alur cerita Mahabarata dan Ramayana,

		dengan peran tokoh yang dibuat dari kulit yang diukur / sungging dalam bentuk tokoh.
3.	Wayang Topeng	Kesenian tradisional yang menyangkut kisah tokoh <i>menak</i> yang diperankan oleh orang dengan wajah topeng yang dilukis oleh figur tokoh.
4.	Wayang Beber	Seni tradisional dalam bentuk cerita Mahabarata yang dilukis dalam satu lembar kulit binatang dengan lukisan tokoh cerita.
5.	Wayang Golek	Seni tradisional dengan cerita tokoh <i>menak</i> yang dibuat dari kayu dalam bentuk golek dan dilukis/sungging sesuai tokoh dan karakter.
6.	Barongan	Kesenian tradisional yang menyerupai wujud binatang berwujud singa raksasa yang menyangkut kisah nenek <i>menak</i> Jayeng Kelana Sari.
7.	Laisan	Jenis kesenian yang menyerupai wujud barongan dengan kemas sulap/hipnotis dan juga ketangkasan dalam penggunaan senjata tajam, juga

		menjalankan ruwatan.
8.	Pencak Pencik	Seni bela diri tradisional yang diiringi dengan gamelan sederhana dan mempunyai filosofi kecerdikan dan keindahan.
9.	Ludruk	Kesenian yang mengedepankan bentuk teater Jawa Timur dengan tokoh lokal.
10.	Kentrung	Seni tradisional dalam bentuk kendang tunggal dan ditabuh dengan alunan klasik dan dilantunkan cerita tentang menak (Cerita Kediri).
11.	Tayub	Kesenian tradisional yang berbentuk tari yang dimainkan oleh tokoh penari laki-laki dengan gamelan dengan tembang – tembang tertentu.
12.	Katuk	Jenis kesenian barongan yang dimodifikasi sejenis teater tradisi dalam bentuk kisah atau cerita.
13.	Campursari	Kesenian tradisional berupa gamelan dan musik yang dipadukan jadi satu dan dimainkan dengan lagu lagu jawa.
14.	Gambus	Kesenian yang condong jenis melayu

		dengan alat musik akustik yang melantunkan lagu-lagu melayu dengan dinyanyikan oleh seorang biduan.
15.	Orkes Dangdut	Jenis kesenian melayu yang lebih dominan dengan irama kendang yang dinyanyikan oleh penyanyi wanita atau laki-laki.
16.	Reban Modern	Kesenian bordah yang ditambah dengan musik akustik dengan lantunan sholawat dan tembang tembang islami.
17.	Bardah	Kesenian tradisional islami dengan bentuk tembang (seni musik dari kayu atau kulit binatang) dengan pukulan rempah dan alunan sholawat dan berjanji.
18.	Qosidah	Jenis musik akustik lengkap dengan alunan padang pasir serta lagu-lagu islami yang dikamas dan dilantunkan oleh seorang penyanyi.
19.	Wayang Suket	Kesenian sejenis wayang yang dibuat dari rumput ilalang dnegan figur

		tokoh yang menghasilkan cerita tentang tokoh tersebut, diiringi dengan gamelan seadanya.
20.	Cokean	Kesenian tradisional yang terdiri dari gamelan dan sititer yang melantunkan tembang-tembang jawa dengan irama langgeng dan mad-madan halus.
21.	Mandailing	Seni drama tradisional yang menyerupai teater dengan menyangkut kisah none belanda dan kelompok masyarakat pedesaan yang diiringi dengan alunan musik akustik.
22.	Keroncong	Seni musik yang beriramakan bentuk dengan alat musik akustik dan melantunkan tembang tembang perjuangan serta tembang lainnya.
23.	Tongtek	Kesenian tradisional dengan alat musik seadanya dari bambu dan musik ini cenderung mengisahkan tentang lek-lekan jaga malam.
24.	Teater	Kelompok seni drama dengan tata panggung dan jalan cerita yang ditulis dalam satu naskah oleh seorang

		skenario atau sutradara.
25.	Karawitan	Kelompok kesenian gamelan lengkap dan melantunkan tembang tembang Jawa yang dilantunkan oleh sinden
26.	Lawak	Kelompok seni tari yang mengedepankan guyonan yang diperankan oleh beberapa orang dengan tampilan yang membuat orang menjadi tertawa.
27.	Seni Rupa	Jenis seni yang mengekspresikan hasil pikir dalam bentuk ukir dan patung, sesuai dengan inspirasi pikir seniman.
28.	Seni Lukis	Jenis seni yang dituangkan dalam bentuk lukisan dalam bentuk yang diekspresikan oleh seniman.
29.	Jedoran	Kesenian yang jenis alat musik terbuat dari kayu dan kulit sapi dengan ukuran besar dan ditabuh dengan iringan kasar dan lantunan suara yang <i>Sigrah</i> .
30.	Ronggeng	Kesenian tradisional dengan alat sederhana dan dipentaskan di rumah penduduk dengan berkeliling dari

		rumah satu ke rumah yang lain.
31.	Angguk	Kesenian tradisional islami yang diiringi musik dan gamelan, mengisahkan tentang perjuangan islam.
32.	Barongsai	Kesenian tradisional cina yang dibuat menyerupai anak singa dengan tarian dan gerakan yang spektakuler diiringi dengan musik tamborin dan jedor.
33.	Leang-Leong	Seni tradisional cina yang dibuat menyerupai naga dengan gerakan liak liuk yang dibuat menyesuaikan dengan tarian barongan.

Tabel 2.2

### Budaya Tradisi Kabupaten Pati

No	Nama Tradisi	Tempat
1.	Penghayat Kepercayaan	Kabupaten Pati
2.	Meron	Kecamatan Sukolilo
3.	Larung Sesaji	Kecamatan Juwana
4.	Sedekah Bumi	Kabupaten Pati
5.	Sedekah laut	Kecamatan Tayu, Kecamatan

		Dukuhseti
6.	Khaul Nyi Ageng Ngerang	Kecamatan Tambakromo
7.	Khaul Mbah Jangkung	Kecamatan Kayen
8.	Khaul Sunan Prawoto	Kecamatan Sukolilo
9.	Khaul Sunan Ngerang	Kecamatan Juwana
10.	Khaul Mbah Mutamaqin	Kecamatan Margoyoso
11.	Khaul Genuk Kemiri	Kecamatan Pati

Tabel 2.3

### Peninggalan Sejarah

No	Nama	Keterangan
1.	Pintu Gerbang Majapahit	Konon gerbang ini terjatuh ketika akan di bawa ke wilayah jawa timur yang pada waktu itu menjadi pusat wilayah kerajaan majapahit.
2.	Genuk Kemiri	Lokasi yang ditengarai bekas pusat pemerintahan Kadipaten Pati, sebelum dipindahkan ke Kampung Kaborongan, Kelurahan Pati Lor hingga sekarang

(Sumber : DISBUDPARPORA Kabupaten Pati)



## **B. Gambaran remaja di Kabupaten Pati**

Seluruh populasi remaja di Kabupaten Pati berjumlah 135.735 berdasarkan sensus 2010. Dengan jumlah penduduk remaja pria 65.404 dan remaja perempuan 71.391. Tingkat pendidikan dari remaja di Kabupaten Pati beragam mulai dari tingkat SMA, SMK ataupun kuliah. Berdasarkan Sosial Budaya Kondisi sosial budaya yang dimaksud adalah aktifitas masyarakat sebagai makhluk yang berbudaya (mempunyai kreatifitas) dan hubungan sebagai makhluk sosial yang tidak lepas dari saling membutuhkan satu sama lain. Sehingga gambaran dari kondisi sosial budaya ini nanti bisa berupa kehidupan gotong royong, berorganisasi dan lain-lain.

Dalam kehidupan sosial budaya masyarakat cukup harmonis, sebab rasa solidaritas dan kebersamaan pada masyarakat sangat kuat terjalin. Ketika ada salah satu terkena musibah akan saling membantu satu sama lain. Keadaan ini tidak terlepas dari budaya saling gotong royong pada masa lalu yang sangat kental dikalangan remaja di Kabupaten Pati.

## **C. Gambaran Desa Langgenharjo**

### **1. Karakteristik Wilayah Desa Langgenharjo**

Desa Langgenharjo memiliki luas wilayah sebesar 289,3 ha/m<sup>2</sup>. Desa Langgenharjo ini memiliki ketinggian 0 – 50 m dari permukaan air laut. Desa Langgenharjo ini memiliki potensi alam dan kondisi fisik yang datar. Topografi wilayah ini dibagi menjadi berupa daratan rendah.

Seluruh wilayahnya merupakan dataran rendah yang tergolong memiliki jenis tanah alluvial (dataran rendah pantai) karena berada dipinggiran pantai Laut Jawa.

## **2. Karakteristik Penggunaan Lahan Desa Langgenharjo**

Penggunaan lahan di Desa Langgenharjo adalah mayoritas digunakan untuk persawah dan selebihnya digunakan pemukiman, kuburan, perkantoran, dan luas prasarana umum. Lahan persawahan terdiri dari 235,1 ha/m<sup>2</sup>. Lahan Sawah tersebut terdiri dari sawah tadah hujan. Sedangkan penggunaan lahan pemukiman 49,9 ha/m<sup>2</sup>, lahan prasarana umum 2,65 ha/m<sup>2</sup>, lahan kuburan 1,5 ha/m<sup>2</sup> dan lahan perkantor 0,2 ha/m<sup>2</sup>.

## **3. Karakteristik Penduduk dan Demografi Desa Langgenharjo**

Desa Langgenharjo memiliki jumlah penduduk terbesar kedua di Kecamatan Juwana yakni sejumlah 6.113 jiwa dan kepadatan penduduk 21,1303 jiwa/km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk ini terbagi penduduk laki-laki 3134 jiwa dan penduduk perempuan 2978 jiwa.

## **4. Karakteristik Kegiatan Ekonomi Desa Langgenharjo**

Kegiatan perekonomian di Desa Langgenharjo mayoritas pertanian dan perikanan. Sedangkan mata pencaharian lain masyarakat Desa Langgenharjo berupa perdagangan, industri, sopir, buruh tani, PNS, dan karyawan swasta. Pertanian dan perikanan adalah mata pencaharian

utama menunjang perekonomian karena dilihat dari lahan sawah yang potensial.

## **5. Aspek Sosial dan Budaya**

Di bidang pendidikan, Desa Langgenharjo juga sudah memadai. Terdapat 2 PAUD, 2 Taman Kanak-kanak, 2 SD, 1 MI, 1 Ibtidayah (SD Sederajat) , 1 Tsanawiyah (SMP Sederajat), 1 Aliyah (SMA Sederajat), dan 1 pondok pesantren. Dibidang kesehatan Desa Langgenharjo memiliki 1 Puskesmas pembantu yang baru dibangun pada tahun 2016. Dibidang keagamaan terdapat 2 masjid dan mushola.

Budaya dan seni di Desa Langgenharjo ini masih menjunjung tradisi dahulu dan memiliki adat istiadat Seperti adanya kebudayaan sedekah bumi dan suronan yang dilakukan setiap tahun sebagai ucap syukur terhadap hasil bumi selama satu tahun.

## **6. Aspek Pemerintahan**

Desa Langgenharjo ini dipimpin oleh seorang kepala desa dan terdiri dari 6 dukuh yaitu Dukuh Kincir Kulon, Dukuh Kincir Tengah, Dukuh Kincir Wetan, Dukuh Langgen, Dukuh Langgen Sawahan dan Dukuh Karang Tawang. Desa Langgenharjo ini memiliki 4 RW, 29 RT dan kurang lebih 1.528 KK. Dukuh Kincir Kulon terdiri dari 5 RT, Dukuh Kincir Tengah terdiri dari 6 RT, Dukuh Kincir Wetan terdiri dari 6 RT, Dukuh Langgen terdiri dari 8 RT, Dukuh Langgen Sawahan 3 RT, dan

Dukuh Karang Tawang 1 RT. (Sumber:  
<https://desalanggenharjo.blogspot.co.id>)

#### **D. Profil Simpang 5 TV**

##### **1. Sejarah Simpang 5 TV Pati**

Sejalan dengan peraturan pemerintah tentang pelaksanaa otonomi daerah (OTDA) mulai tanggal 1 januari 2001 memungkinkan suatu provinsi untuk mengembangkan potensi daerah dengan seoptimal mungkin. Perkembangan tersebut dapat dilakukan dari pelbagai macam segi, baik dari segi bisnis maupun dari segi non bisnis dan peningkatan potensi daerah itu tak terlepas dari peran serta dari penyedia jasa layanan informasi. Provinsi Jawa tengah yang memiliki potensi sumber daya beraneka ragam mulai industri besar, *home industry* serta usaha lainnya, banyak memberi pemasukan pendapatan bagi pemerintah daerah setempat. Pemasukan tersebut berupa dukungan dari pelbagai jenis usaha, baik perdagangan, industri maupun jasa yang semuanya memiliki kontribusi yang cukup tinggi di dalam memperbaiki kondisi perekonomian Indonesia. Jasa adalah sebagai salah satu sektor usaha yang banyak diminati kalangan pengusaha. Jasa merupakan dunia yang cukup menjanjikan baik dari segi peluang maupun dari segi pendapatan. Salah satu jenis usaha yang bergerak di bidang jasa yang cukup bergensi untuk dikelola saat ini adalah dunia penyiaran TV.

Jaminan keberagaman informasi yang dapat diakses secara mudah melalui industri televisi mempunyai peran cukup besar. Informasi untuk membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan daerahnya. Karena dengan tumbuhnya media yang diperlukan khusus bagi masyarakat daerah, tentunya semua ini dapat meningkatkan industri yang bergerak dalam bidang usaha media audio visual yang bisa membentuk karakter baru dan fanatisme, secara positif akan banyak membantu dunia usaha terus meningkat. Pada akhirnya akan memberikan banyak keuntungan bagi semua pihak.

Dengan industri televisi juga diyakini mampu menjaga dan membangun komunikasi yang berkualitas antara masyarakat dengan elit pemerintah dan *stake holder* penyelenggaraan kehidupan sehari-hari di Jawa Tengah. Proses demokrasi yang terus dikembangkan dengan “sistem” desentralisasi dan otonomi daerah sebagai spirit utamanya sesungguhnya membutuhkan medium raksasa yang disebut televisi sebagai pentas milik bersama untuk beraktivitas.

Atas dasar pemikiran tersebut, berdirilah PT Simpang5 media TV sebagai badan hukum Lembaga Penyiaran Swasta penyelenggara jasa penyiaran televisi yang berbasis stasiun lokal di Jawa Tengah. Sudah menjadi prinsip dasar Simpang5 TV sebagai lembaga penyiaran tetap setia pada prinsipnya dalam menyelenggarakan fungsinya independen, obyektif, jujur dan mampu berpartisipasi dalam usaha pemberdayaan masyarakat di Jawa Tengah.

## **2. Sejarah Perusahaan**

Simpang 5 TV adalah stasiun televisi yang semakin menggeliat di wilayah eks-Karesidenan Pati. Simpang5 TV merupakan televisi lokal yang berada dalam jaringan Jawa Pos Group yang tergabung dalam Group JPMC (Jawa Pos Multimedia Corporation) Simpang5 TV merupakan televisi lokal yang memuat informasi aktual, hiburan dan budaya di eks-Karesidenan Pati.

Dengan kekuatan pemancar 5000 Kw dan dengan SDM yang muda, professional serta didukung tenaga manajemen yang sudah berpengalaman di dunia media, maka Simpang5 TV menjadi inspirasi bagi masyarakat maupun pengusaha untuk maju dan berkembang.

Wilayah eks-Karesidenan Pati dengan jumlah penduduk yang mencapai kurang lebih 8 juta jiwa dengan Kabupaten Pati dan sekitarnya sebagai pusat pemerintahan dan perniagaan di kawasan Jawa Tengah maka peluang untuk mengembangkan dan memasarkan produk sangat efektif melalui teknologi informasi khususnya televisi lokal

## **3. Logo**

Stasiun TV Simpang5 yang terletak di daerah Pati memiliki lambang atau format logonya. Peneliti mengambil logo Simpang5 TV dari web\_sate [www.Simpang5tv.com](http://www.Simpang5tv.com), sebagai berikut :



#### **4. Visi Misi dan Struktur Organisasi**

Adapun Visi, Misi dan Struktur Organisasi stasiun Simpang5 Tv Pati sebagai berikut:

##### **a. Visi dan Misi**

Adapun visi misi dan struktur organisasi stasiun Simpang5 TV Pati dari website [www.simpang5tv.com](http://www.simpang5tv.com), sebagai berikut:

##### **1) Visi Simpang5 TV Pati**

a) Menjadi stasiun televisi di Jawa Tengah yang berbeda dan menjadi nomer satu dalam pemberitaan, menyajikan program hiburan dan gaya hidup alternatif yang berkualitas dan bermutu.

b) Menjadi sebuah jasa penyiaran yang kuat dan sehat untuk menjadi pendorong dan menginspirasi pemberdayaan dan meningkatkan potensi daerah sehingga bidang-bidang kehidupan, pendidikan, ekonomi, kebudayaan, serta moral di masyarakat akan lebih meningkat yang pada akhirnya akan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat secara luas.

##### **2) Misi Simpang 5 TV Pati**

a) Memberikan informasi yang lebih kepada masyarakat melalui peningkatan program-programnya sesuai dengan kondisi masyarakat wilayah eks-Karesidenan Pati.

b) Menjadi mitra bagi masyarakat dan pemerintah daerah dalam rangka ikut menyukseskan program-program pembangunan untuk kepentingan masyarakat khususnya dibidang; pendidikan, kebudayaan, promosi wisata dan potensi daerah.

c) Menjadi perusahaan yang berkembang dan sehat, sehingga dapat menstimulus munculnya bidang-bidang usaha baru misalnya; rumah produksi dan biro iklan. Sehingga pada akhirnya akan menambah dan memperkaya sumber pendapatan daerah.

## 5. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia Simpang5 TV Pati dibagi ke dalam empat bagian. Pertama, total rekapitulasi pegawai yang meliputi: honorer, penyiar, koresponden dan harian lepas. Kedua, berdasarkan bidang tugas yang meliputi: struktural, program, teknik, berita, marketing, keuangan dan umum. Ketiga, berdasarkan jabatan fungsional yang meliputi: teknisi siaran, adikara siaran, dan desain grafis. Keempat, berdasarkan pendidikan formal yang meliputi: SMP, SMA, SMK, S1.



## **E. Deskripsi Program Berita 5 di Simpang 5 TV**

### **1. Deskripsi Program**

Merupakan salah satu program unggulan simpang5tv yang menyuguhkan kabar-kabar terbaru seputar pantura timur, meliputi kabupaten pati, kudus, jepara, rembang, grobogan dan sekitarnya. Berita 5 memiliki topik tematik diantaranya sosial budaya, pendidikan, ragam pantura, olahrag, bisnis, dan sosok. Berita 5 tayang setiap hari senin sampai dengan hari sabtu, pukul 19.00 wib dan pukul 20.00 wib.

### **2. Logo Program**



Tulisan berita mengartikan program ini adalah program khusus berita, sedangkan angka 5 mempertegas program berita ini merupakan program Simpang 5 TV.

### **3. Tujuan Program**

Memiliki tujuan untuk memberikan informasi terbaru bagi masyarakat pantura timur meliputi pati, kudus, rembang dan sekitarnya.

#### **4. Manfaat Program**

Selama ini masyarakat sudah terlalu bosan melihat tayangan-tayangan televisi nasional, dengan hadirnya program Berita 5 dengan informasi lokal daerah, khususnya pantura timur, tentunya akan mempengaruhi pola pikir masyarakat, terlebih informasi yang ada di daerah akan ditransfer dengan cepat kepada para pemirsa Simpang 5 TV.

#### **5. Crew Berita 5**

1. Pemimpin redaksi : Suhartono
2. Redaktur : Catur Wijayanti
3. Editor gambar : Riki
4. Reporter : Oxa Nur Ajay, Jemi
5. Presenter : Ni'mah Asyifa, Imam BS, Khairil Sochibi
6. Kameramen : Subur Ibrahim, Slamet

#### **6. Tugas Crew Berita 5**

1. Pemimpin redaksi : Bertanggung jawab pemilihan topik berita
2. Redaktur : Alih bahasa
3. Editor : Mengedit gambar video dan voice over menjadi \ kemas berita
4. Presenter : Membacakan berita
5. Kameramen : Pengambilan gambar live atau tapping

(Sumber : PT Simpang Lima Media Televisi).

## 7. Foto Tayangan Berita 5

Gambar 2.1

Tradisi Perang Berkat



Sumber : Berita 5

Gambar 2.2

Sedekah Bumi Mbah Ngasem



Sumber : Berita 5

Gambar 2.3

Kirab Budaya



Sumber : Berita 5

Gambar 2.4

Tradisi Panen Ikan bulan Sya'ban



Sumber : Berita 5

Gambar 2.5

Sedekah Bumi Mbah Ngasem



Sumber : Berita 5

Gambar 2.6

Barongsai dan Leang Leong



Sumber : Berita 5

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu pengaruh intensitas menonton televisi.

Kontribusi penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana / pada tahapan apa tingkat pengetahuan kebudayaan para remaja di desa langgenharjo melalui tayangan di program Berita 5. Dengan adanya penelitian ini diharapkan diketahui bahwa budaya masih eksis dan masih bisa dinikmati oleh para remaja. Penelitian ini juga ingin melihat eksistensi TV lokal yang 80% berkonten lokal dan bersifat kedaerahan dalam persaingan dengan TV nasional yang berkonten dengan cakupan lebih besar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Tri Sulistyio dkk (2015) dimana melakukan penelitian tentang Pengaruh Menonton Siaran Acara dr. OZ Indonesia di Trans TV Terhadap Pengetahuan Kesehatan Masyarakat di Desa Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Hasil dari penelitian ini adalah menonton siaran acara dr. OZ Indonesia di Trans TV berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan masyarakat di desa Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3.910 > 1,997$ . sehingga dapat dikatakan bahwa menonton dr. OZ Indonesia di Trans TV mampu

meningkatkan taraf pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan dan cara hidup sehat.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia Friska (2016) dengan fokus penelitian pada Pengaruh Program *My Trip My Adventure* Trans TV Terhadap Pengetahuan Wisata di Kalangan Mahasiswa Program Studi Usaha Perjalanan Wisata (UPW) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Hasil penelitian yang didapatkan adalah Berdasarkan perhitungan ststistik yang diperoleh, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang besar antara program *My Trip My Adventure* terhadap tingkat pengetahuan wisata mahasiswa Usaha Perjalanan Wisata (UPW) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univeristas Riau. Berdasarkan tabel “Model Summary” memperlihatkan bahwa nilai  $R = 0,767$  dan koefisien determinasi (Rsquare) adalah sebesar 0,588 dari pengkuadratan koefisien korelasi  $0,766 \times 0,766$ . Angka tersebut menunjukkan pengertian bahwa sumbangan pengaruh variabel program *My Trip My Adventure* terhadap pengetahuan wisata mahasiswa Usaha Perjalanan Wisata (UPW) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univeristas Riau adalah sebesar 58,8% dngan kategori sedang. Sementara sisanya sebesar 41,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Peneliti lain yaitu Haidir Ahmad (2012) tentang Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi Terhadap Pengetahuan Bidang Boga Pada Siswa kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Tiga temuan penting tersebut terdiri atas (a) intensitas

siswa dalam menonton tayangan acara memasak di televisi cenderung tinggi, dengan rata-rata (41.65) dan simpangan baku (5.94); (b) pengetahuan bidang boga siswa cenderung tinggi, dengan rata-rata (68.9) dan simpangan baku (10.72); dan (c) kemampuan bidang boga dipengaruhi secara positif oleh variabel intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi, dengan model persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 24.782 + 1.059 X$ ,  $t = (6.321 > 1.671)$  dan  $p (0.000 \leq 0.05)$ .